



Upaya Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di Madrasah

Gianto

IAIN Samarinda, Indonesia

ggianto04@gmail.com

Abstract

Dalam upaya Madrasah At-Tarbiyah untuk mendidik siswanya menjadi manusia yang mulia tidak bisa dilepaskan dari peranan guru. Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai tenaga pendidik, guru dituntut sedapat mungkin bertindak sebagai agen pembelajaran yang profesional. Sejalan dengan berbagai tuntutan yang dialamatkan bagi setiap guru, maka keberadaannya sangat diharapkan memberikan pembelajaran didasarkan pada kompetensi yang harus dimiliki. Adapun kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Disinilah pentingnya sosok pemimpin selaku penanggung jawab pengelolaan administrasi dan teknis pembelajaran yang diharapkan mampu bertindak menumbuh kembangkan kompetensi guru lewat pemberdayaan kompetensi guru melalui bentuk penghargaan seperti pemberian kesempatan sertifikasi guru, pendidikan dan latihan profesi, penyediaan sarana pendukung pembelajaran, pemerataan jam pembelajaran, pemberian insentif berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya serta pemenuhan jaminan kenyamanan dan keamanan dalam menjalankan tugas pembelajarannya. Permasalahan yang akan diteliti adalah upaya kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru Madrasah At-Tarbiyah Kabupaten Kutai Kertanegara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Fokus penelitian ini adalah upaya kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru Madrasah Ibtida'iyah At-Tarbiyah Kutai Kertanegara. Sumber data adalah kepala sekolah dan guru Madrasah Ibtida'iyah At-Tarbiyah Kutai Kertanegara yang jumlahnya 7 orang yang terdiri dari 1 orang kepala Sekolah, Wakasek 1 orang dan guru 5 orang. Dari penelitian yang dilakukan di Madrasah At-

Tarbiyah Kabupaten Kutai Kertanegara upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI At-Tarbiyah diantaranya Kelompok Kerja Guru (KKG), kegiatan Diklat (pelatihan), penataran serta lokakarya dan kuliah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dari hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa proses pendidikan dan pengajaran sudah berjalan dengan baik yang mana sesuai dengan program yang telah ditetapkan kepala madrasah.

Kata kunci: *Upaya, Kepala Sekolah, Peningkatan dan Profesionalisme Guru*

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi informasi telah meningkatkan kesadaran bangsa Indonesia akan pentingnya mutu manusia Indonesia, sebab dengan manusia Indonesia yang bermutu atau berkualitas, pembangunan di segala bidang akan dapat dilaksanakan dengan cepat dan pesat. Jika bangsa Indonesia ingin maju dan sejahtera, maka tidak ada jalan lain untuk meraihnya kecuali hanya dengan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Seperti yang disampaikan oleh Zamroni dalam bukunya “Pendidikan dan Demokrasi Dalam Transisi (Prakondisi Menuju Era Globalisasi)” bahwa:

Kesejahteraan individu, masyarakat dan bangsa semakin lama semakin tergantung pada penciptaan, penyebaran dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, ada pergeseran yang signifikan dalam kehidupan masyarakat modern sekarang ini yaitu, pertama: efisiensi dan produktifitas tenaga kerja senantiasa dikaitkan dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki. Kedua: terjadi pergeseran kurikulum yang semula bersifat child centered atau subject centered bergeser kearah kurikulum yang bersifat economy centered. Ketiga: pendidikan bergeser dari pelayanan umum menjadi komoditas ekonomi.¹

Memperhatikan hal tersebut diatas, pendidikan merupakan salah satu pondasi yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam menghadapi hidup dan kehidupannya, karena pendidikan merupakan kompas yang bisa dijadikan pedoman dalam menentukan arah, tujuan dan kebijakan dalam mengayunkan setiap langkah menuju masa depan yang lebih baik. Karena itu pendidikan harus mempunyai tujuan yang jelas agar para peserta didik tidak salah arah.

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis, karena pendidikan menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Peran strategis pendidikan tersebut melibatkan banyak unsur, salah satunya tenaga kependidikan (selanjutnya disebut guru). Guru sangat menentukan dalam proses pemahaman, keahlian dan

¹ Zamroni, *Pendidikan Dan Demokrasi Dalam Transisi (Prakondisi Menuju Era Glabalisasi)* (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2007), hlm. 17

psikologis peserta didik (kesadaran siswa). Guru disebut profesional jika dalam melaksanakan tugasnya juga secara profesional, menghasilkan peserta didik yang bermutu dan berkualitas.

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalisme untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Peran guru antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu semangat belajar, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi bagi peserta didik. Peran tersebut menuntut guru untuk mampu meningkatkan kinerja dan profesionalismenya.

Profesionalisme merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan proses pembelajaran terbentuk dari adanya dedikasi yang tinggi terhadap profesinya serta dari proses belajar yang terus-menerus yang didapatkan dari lembaga-lembaga pendidikan yang sesuai dengan profesinya hingga kinerjanya didasarkan pada keilmuan yang dimilikinya dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Tingkat profesionalisme guru ini akan mempengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukannya.

Kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah/madrasah. Dalam suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah/madrasah bertanggung jawab atas kelangsungan pendidikan dan pengajaran yang ada. Kelancaran proses pendidikan sangat tergantung kepada kepemimpinan kepala sekolah/madrasah.

Kepala sekolah/madrasah memegang peranan penting dalam perkembangan sekolah/madrasah. Kepala sekolah/madrasah bertanggung jawab dalam proses pembinaan para guru, pegawai tata usaha, dan pegawai sekolah lainnya. Sebagai kepala sekolah/madrasah, ia harus mengetahui, mengerti, dan memahami semua hal yang berkaitan dengan administrasi sekolah. Ia harus memahami potensi yang dimiliki oleh para gurunya, sehingga komunikasi yang positif dan konstruktif dengan para guru dan karyawan sekolah merupakan keharusan karena akan membantu kinerjanya, terutama untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh sekolah/madrasah yang di pimpinnya. Untuk meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah/madrasah yang dipimpnnya, kepala sekolah/madrasah harus menciptakan atau membuat upaya dalam meningkatkan professionalism guru.

Upaya pada prinsipnya adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang atau kelompok dalam mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa adanya upaya tersebut sesuatu itu tidak akan berjalan dengan semestinya. Sebagaimana diketahui bahwa lembaga pendidikan formal merupakan suatu lembaga pendidikan yang harus dikembangkan dan dibina secara terus-menerus. Dalam hal ini sangat diperlukan

upaya kepala sekolah/madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru pada sekolah/madrasah yang dipimpinnya.

Usaha/Ikhtiar kepala sekolah/madrasah untuk membantu memperbaiki kualitas profesionalisme guru pada sekolah/madrasah yang dipimpinnya adalah dengan meningkatkan produktifitas kerja masing-masing guru, karena apabila guru dalam bekerja tidak profesional dapat menghambat pencapaian tujuan sekolah yang telah dibuat. Oleh karena itu, sangat diperlukan usaha/ikhtiar dari pimpinan (dalam hal ini adalah kepala sekolah/madrasah) untuk memperbaiki kualitas profesionalisme guru yang ada di sekolah/madrasah tersebut.

Berangkat dari beberapa kasus yang muncul di masyarakat mengenai usaha pimpinan sekolah/madrasah untuk mengupayakan perbaikan mutu profesionalisme guru, masih terdapat beberapa kelemahan yang dijumpai. *pertama:* masih dijumpainya kelemahan mengenai masalah pengawasan (*controlling*) oleh pimpinan (dalam hal ini sekolah/madrasah) mengenai mutu kualitas kerja guru. *Kedua:* masih dijumpai guru yang kelebihan beban tugas, selain tugas pokok, yang menyebabkan tugas utamanya kurang maksimal. *Ketiga:* terdapat sebagian guru yang belum bisa memahami dan mengoperasikan Teknologi Informasi. *Keempat:* terdapat sebagian guru yang setelah dilakukan pendataan ternyata kurang memenuhi kualitas standar kompetensi untuk menjadi guru.

Walaupun demikian tetap saja guru merupakan tulang punggung dalam kegiatan pendidikan terutama yang berkaitan dengan kegiatan proses belajar mengajar. Tanpa adanya peran guru maka proses belajar mengajar akan terganggu bahkan gagal. Oleh karena itu dalam manajemen pendidikan peranan guru dalam upaya keberhasilan pendidikan selalu ditingkatkan, kinerja atau prestasi kerja guru harus selalu ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global.

Guru, merupakan jiwa dari sekolah. Sehingga peningkatan profesionalisme guru mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja sampai imbalan jasa, merupakan garapan penting bagi seorang kepala sekolah. Peningkatan profesionalisme guru harus selalu dilakukan secara terus menerus, berkesinambungan dan berjenjang atau bertahap.

Dalam suatu lembaga/organisasi sangat diperlukan adanya seorang pemimpin yang mampu mengatur, mengayomi dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan fungsi lembaga/organisasi. Demikian juga dengan Madrasah At-Tarbiyah Kabupaten Kutai Kertanegara, meskipun gurunya banyak yang sudah bergelar sarjana (Strata-1) tetapi dalam menjalankan tugasnya masih membutuhkan pengarahan dan pembinaan dari kepala sekolah/madrasah dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru.

Madrasah Ibtidaiyah At-Tarbiyah didirikan oleh Yayasan At-Tarbiyah Loa Janan pada tahun 2014 yang beralamat di Jl. Pelita No. 32 RT. 12 Dusun

Sarimulya Desa Purwajaya Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara. Jumlah guru termasuk pegawai sebanyak Sembilan (9) orang. Jumlah siswa hingga tahun pelajaran 2017/2018 saat ini sebanyak tujuh puluh (70) siswa yang terbagi dari kelas satu (1) hingga kelas empat (4) sedangkan kelas lima (5) dan enam (6) belum ada.

Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut dengan judul “Upaya Kepala Sekolah/Madrasah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Madrasah At-Tarbiyah Kabupaten Kutai Kertanegara.”

Kajian Teori

Guru professional bisa dimaknai sebagai individu yang bisa mencapai/menguasai syarat kompetensi untuk melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan baik untuk tingkat taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas maupun perguruan tinggi. Aspek profesionalisme guru berarti kompetensi yang harus dimiliki seorang guru. Kompetensi dapat diartikan dengan kemampuan, kecakapan, dan wewenang. Menurut Uus Ruswandi dalam bukunya “Pengembangan Kepribadian Guru” kompetensi itu adalah; sejumlah perbuatan yang pintar, kemudian didasari niat yang tulus dan penuh dengan tanggung jawab oleh seseorang guna memenuhi ketentuan supaya dianggap bias/mengusai oleh orang lain dalam melaksanakan pekerjaan-pekerjaan khusus”.²

Sementara itu dalam PP Nomor 19 Tahun 2005; Tentang Standar Nasional Pendidikan, disebutkan bahwa: syarat dasar untuk menjadi guru/agen pengajaran pada sekolah tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah serta sekolah anak usia dini antara lain: 1) Kompetensi Pedagogik. *Pedagogic* merupakan serapan dari bahasa Yunani yaitu *paedos* artinya adalah mengantar, membimbing. Masyarakat umum memahami istilah pedagogik (*pedagogic*) adalah sebagai seni sekaligus ilmu mengajar anak-anak (siswa). Sementara itu seni sekaligus ilmu untuk mengajar orang dewasa (mausia dewasa) disebut andragogi. 2) Kompetensi Profesional. Kompetensi/kemampuan professional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. 3) Kompetensi Kepribadian. a) Pengertian: Kompetensi kepribadian adalah kemampuan individu yang luar biasa, stabil/tidak mudah dipengaruhi orang lain, dewasa, bijaksana, berwibawa dan bisa dijadikan contoh oleh peserta didik (siswa). b) Peranan. Kompetensi/kemampuan pribadi yang menjadikan seorang guru layak untuk menjadi pembimbing, panutan, contoh dan teladan bagi peserta didik (siswa).

² Uus Ruswandi dkk., *Pengembangan Kepribadian Guru*, cet. Ke-1 (Bandung: Cv. Insan, 2010), hlm. 35-36

Dengan kompetensi/kemampuan pribadi yang dimiliki oleh seorang guru, maka seorang guru bukan hanya sebagai tempat peserta didik (siswa) dan masyarakat umum untuk bercermin tetapi juga sebagai tempat masyarakat untuk bertanya mencari solusi dari berbagai persoalan yang ada. c) Ruang Lingkup. Ruang lingkup kompetensi/kemampuan pribadi guru itu bersifat universal. Artinya segala hal yang berkaitan dengan fungsinya sebagai guru, maka itu harus dimiliki guru suapaya dalam menjalankan fungsinya sebagai makhluk individu (pribadi) bisa berhasil dan sukses. 4) Kompetensi Sosial. a) Arti. Yang dimaksud dengan kompetensi/kemampuan sosial adalah kemampuan guru di dalam masyarakat untuk bisa berkomunikasi secara efektif, konstruktif dan produktif dengan peserta didik (siswa), dengan sesama teman pendidik, dengan staff kependidikan dan dengan orang tua siswa serta masyarakat umum. b) Ruang Lingkup. Ruang lingkup kompetensi/kemampuan sosial pada intinya adalah bagaimana seorang guru dituntut untuk bisa berkomunikasi yang efektif dan efisien dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun misi yang dijalankan adalah bersifat kemanusiaan/humaniora. Guru diwajibkan mempunyai kompetensi/kemampuan sosial dikarenakan seorang guru adalah penceramah jaman atau jika meminjam istilah Presiden pertama Indonesia (Ir. Soekarno) guru adalah penyambung lidah rakyat.³

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.⁴ Sedangkan dilihat dari sumber datanya penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian dilakukan di Madrasah At-Tarbiyah Kabupaten Kutai Kertanegara. Fokus dalam penelitian ini adalah analisis upaya Kepala Sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di Madrasah At-Tarbiyah Kabupaten Kutai Kertanegara.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah Interview (Wawancara), Pengamatan (Observasi), dokumentasi dan catatan lapangan.⁵ Teknik Analisis Data adalah Reduksi Data (*Data Reduction*) yaitu mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dipilih polanya dan membuang yang tidak perlu, selanjutnya, Penyajian Data (*Data Display*), yaitu penyajian data

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

⁴ J. R. Rico, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 20

⁵ John W. Cresswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, Terj. Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 253

melalui uraian singkat atau ringkasan-ringkasan penting, *Conclusion Drawing* dan penarikan kesimpulan.⁶

Temuan Penelitian

1. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Kepala sekolah/madrasah yang berfungsi sebagai pengelola institusi pendidikan mempunyai peran yang sangat penting karena ia sebagai perekayasa, desainer, pengorganisasi, pelaksana, pengelola tenaga kependidikan, pengawas dan pengevaluasi program pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Dikarenakan guru sangat berperan penting serta sangat menentukan arah sekaligus tujuan siswa, maka seorang kepala sekolah/madrasah harus selalu membantu upaya peningkatan kualitas guru yang ada pada lembaga tersebut. Hal tersebut bisa dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah dalam kaitannya dengan pengembangan kompetensi profesionalisme guru, sehingga guru mampu melihat, membaca, memahami dan mencari solusi atas segala persoalan yang dihadapinya baik yang terkait dengan persoalan di dalam sekolah/madrasah maupun yang ada di luar sekolah/madrasah.

Keahlian/kemampuan kepala sekolah/madrasah meningkatkan kualitas profesionalisme guru dan tenaga kependidikan akan selalu berbanding lurus dengan keberhasilan sekolah/madrasah dalam mencapai tujuan/*goal* sekolah/madrasah yang telah ditentukan atau direncanakan sejak awal. Dibutuhkan kerjasama dari semua pihak yang ada di lembaga pendidikan (guru, staf administrasi, tenaga keamanan, tukang kebun, laboran, pustakawan, staf kesehatan dll.) untuk bisa meraih tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa adanya kerjasama dari semua unsur di lembaga pendidikan tersebut (sekolah/madrasah) mustahil tujuan sekolah/madrasah akan bisa dicapai. Hendaknya setelah selesainya atau suksesnya satu atau beberapa kegiatan atau even kepala sekolah/madrasah membuat sebuah daftar penilaian terhadap kinerja/daftar evaluasi kinerja dari para guru dan semua unsure yang terlibat dalam kegiatan tersebut mengenai baik/buruknya, kurang/lebihnya, kelemahan/kelebihannya sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan arahan pada guru utamanya dan unsur yang lain mengenai penguatan atau penambahan kapasitas yang diperlukan. Usaha seperti ini sangat penting artinya untuk mendukung tercapainya layanan prima kepada stake holder atau peserta didik sehingga mereka merasa puas dengan apa yang telah dilakukan dan diberikan oleh sekolah/madrasah, sehingga pada ujung-ujungnya peserta didik (siswa) bisa berprestasi yang sangat bagus. Yang pasti dengan peningkatan kapasitas dan kapabilitas guru atau tenaga kependidikan yang ada di sekolah/madrasah tersebut, kepala sekolah bisa mendayagunakan dan memberdayakan tenaga guru dan tenaga kependidikan secara maksimal dan tepat guna. Demi meningkatkan mutu/kualitas

⁶ Salim dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), Hlm. 147-151

sekolah/madrasah, seorang kepala sekolah/madrasah harus berupaya meningkatkan kompetensi profesionalisme guru, dalam upaya meningkatkan kompetensi profesionalisme guru, seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki banyak strategi, siasat, cara, dan metode. Kepala sekolah/madrasah merupakan jabatan/posisi yang sangat strategis kedudukannya di lingkungan sekolah/madrasah, dikarenakan ia bisa bersentuhan langsung dengan setiap agenda/program sekolah/madrasah.

Oleh sebab itu, kepala madrasah harus memiliki keahlian atau kemampuan, baik keahlian yang berkaitan dengan manajemen lembaga pendidikan ataupun keahlian kepemimpinan, supaya dapat menumbuh-kembangkan dan memajukan sekolah/madrasah dengan *continue* dan berkelanjutan. Bisa dan tidaknya sebuah program kegiatan dilaksanakan dan dapat tidaknya sebuah tujuan pendidikan dicapai itu sangat tergantung dari kecakapan seorang kepala sekolah/madrasah sebagai seorang leader/pemimpin lembaga pendidikan.

Berikut ini hasil dari wawancara peneliti dengan kepala MI At-Tarbiyah mengenai usaha/upaya beliau dalam usaha untuk meningkatkan/menaikan kompetensi profesionalisme tenaga pendidik (guru) yang ada pada madrasah tersebut:

Usaha/upaya yang sudah dilakukan oleh madrasah MI At-Tarbiyah guna meningkatkan kompetensi profesionalisme guru yang ada antara lain: mengikutsertakan guru dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), kemudian pernah mengirim guru MI At-Tarbiyah untuk ikut pelatihan mengenai kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri yang lain. Dimana ini semua dimaksudkan supaya guru yang ada di MI At-Tarbiyah bisa mengikuti dan menyesuaikan dengan perkembangan jaman walaupun letak MI At-Tarbiyah di dalam kampung yang jauh dari pusat kota, tetapi jangan sampai guru-gurunya terlalu jauh pengetahuannya dari perkembangan jaman. Kegiatan pelatihan ini sangat penting dilaksanakan oleh Madrasah dan diikuti oleh para guru supaya mereka (guru) bisa menyesuaikan pola ngajar n kurikulum yang mau disampaikan kepada siswa. Kemudian program yang lain yang dilakukan adalah program sertifikasi guru, walaupun ini bukan murni dari inisiatif dari madrasah tetapi kami mengirim beberapa guru ke kantor Kementerian Agama di Kabupaten Kutai Kertanegara supaya para guru bisa ikut program sertifikasi. Diharapkan dengan mengikuti program ini (terlepas sukses atau tidaknya lulus sertifikasi) mereka akan tambah semangat dalam menekuni profesi sebagai seorang guru karena walaupun mereka bukan PNS tetapi dengan adanya sertifikasi ini pemerintah masih memperhatikan nasib dari para guru di Indonesia tidak terkecuali di MI At-Tarbiyah Kutai Kertanegara. Selain itu dengan adanya program sertifikasi guru ini akan memacu semangat guru dalam memperbaiki diri terutama meningkatkan keterampilan mengajar dan meningkatkan pengetahuan di

bidang teknologi informasi dalam hal ini adalah bagaimana bisa mengoperasikan komputer. Dengan mengikuti berbagai kegiatan pelatihan dan diklat, dimaksudkan supaya guru bisa terinspirasi dan mendapat pengalaman baru sehingga dapat menumbuhkan kreatifitas serta dapat menghasilkan produk baru yang berhasil guna dan tepat guna dalam bidang pengajaran.⁷

Penjelasan tersebut merupakan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah dalam usaha/upayanya untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di lingkungan MI At-Tarbiyah. Pelatihan yang dilakukan oleh MI At-Tarbiyah tersebut merupakan salah satu cara untuk memperbaharui dan menambah wawasan guru di lingkungan MI At-Tarbiyah sekaligus usaha untuk memberikan guru kesempatan meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya di bidang pendidikan dan pengajaran. Hal ini diamini oleh wali kelas 3 yang menyatakan bahwa selama ini guru telah merasa dibantu oleh kepala sekolah/madrasah terutama berkaitan dengan diikutsertakannya guru dalam berbagai kegiatan pelatihan, diklat, lokakarya, penataran dan seminar sehingga bisa merubah dan mengembangkan cara berfikir yang sebelumnya apa adanya seperti cara mengajar yang monoton dengan metode cerita/ceramah setelah ikut pelatihan bisa membuat kreatifitas baru misalnya metode praktek, metode bermain edukatif, metode pencocokan kartu dll. Dengan indikator kemajuan seperti tersebut diatas menandakan bahwa peningkatan profesionalisme guru di MI At-Tarbiyah benar-benar sesuai dengan harapan. Tentunya dengan keberhasilan tersebut, kegiatan-kegiatan sejenis harus lebih digalakkan dan diperbanyak jumlah volumenya sehingga guru semakin profesional dalam mendidik siswa, yang ujung-ujungnya adalah peningkatan peningkatan mutu siswa dan madrasah yang bersangkutan akan semakin maju dan berkembang.

Berikut isi penjelasan dari wali kelas 3 yang menguatkan penjelasan dari Kepala MI At-Tarbiyah Kutai Kartanegara:

Jadi begini, kepala sekolah/madrasah selama ini sudah banyak melakukan terobosan dan inovasi-inovasi untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di MI At-Tarbiyah ini, misalnya kami (guru) ada yang diikutkan kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru). Dimana di dalam KKG tersebut kami diberikan pelatihan, arahan, masukan dan bimbingan mengenai berbagai persoalan pengajaran dan pendidikan. Dimulai persiapan mengajar dalam hal ini pembuatan RPP, pelaksanaan pengajaran dan evaluasinya. Ini semua sangat membantu kami. Mungkin bagi orang lain, terutama untuk guru-guru muda yang ada di kota hal ini dianggap hal yang sepele tetapi bagi kami ini sesuatu yang sangat berharga yang jarang sekali kami terima. Perlu diketahui bahwa kami ini kan sekolah/madrasah swasta yang segala sesuatunya harus diusahakan sendiri,

⁷ Wawancara dengan Bapak Anugerah Nurdin, Kepala Sekolah/Madrasah At-Tarbiyah Kutai Kartanegara: 05 Mei 2018.

berbeda dengan sekolah/madrasah negeri, jadi bagi kami apa yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengikutsertakan kami dalam KKG ini sungguh sesuatu yang luar biasa. Selain mengikutsertakan kami dalam kegiatan KKG kepala sekolah/madrasah juga memberikan kami informasi mengenai sertifikasi guru. Kata beliau sertifikasi guru itu berlaku untuk semua guru baik di sekolah/madrasah negeri maupun swasta dan tidak terbatas umur. Asalkan sudah pernah mengajar dengan masa kerja 5 tahun sudah bisa mengajukan sertifikasi. Nah setelah mendapat informasi tersebut kami perwakilan menanyakan hal tersebut ke Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kutai Kartanegara. Ternyata informasi itu benar adanya, akhirnya kami karena sudah banyak yang masa kerjanya 5 tahun bersama-sama mengajukan sertifikasi. Walaupun belum ada satupun yang lulus dari MI At-Tarbiyah ini tetapi kami sudah senang bisa ikut proses sertifikasi tersebut, mudah-mudahan tahun depan bisa ikut lagi dan bisa lulus. Dengan kami bisa ikut proses seleksi sertifikasi ini menambah semangat dalam mengajar anak-anak. Dari yang sebelumnya niat kami hanya ingin menyalurkan ilmu, sekarang kami berniat akan lebih baik lagi dalam mengajar bukan asal-asalan seperti sebelumnya. Selain kedua hal tersebut, upaya kepala sekolah/madrasah dalam meningkatkan mutu dan kualitas guru di MI At-Tarbiyah ini adalah dengan mengkuliahkan guru yang belum berkualifikasi sarjana (Bapak Ainurrofiq dan Bapak Subhan). Tentunya karena MI At-Tarbiyah ini adalah madrasah swasta, menyekolahkan/mengkuliahkan tersebut atas ijin dan sekaligus bantuan dari Yayasan At-Tarbiyah. Kepala sekolah dalam hal ini hanya bertindak sebagai mediator saja antara guru dan yayasan. Walaupun demikian hal ini sudah sangat luar biasa menurut saya terutama untuk Bapak Ainurrofiq dan Bapak Subhan. Dikarenakan sangat jarang ada yayasan yang bersedia untuk membantu menyekolahkan/mengkuliahkan guru-gurunya apalagi jika dilihat Yayasan AT-Tarbiyah ini kan bukan termasuk yayasan yang kaya/banyak uang. Dengan menyekolahkan atau mengkuliahkan mereka diharapkan setelah selesai kuliah akan menambah kemampuan akademik dan mutu guru yang bersangkutan, yang ujung-ujungnya kualitas pembelajaran di MI At-Tarbiyah bisa meningkat dan bermutu, siswanya bisa berprestasi.⁸

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI At-Tarbiyah sudah cukup memadai menurut hemat peneliti walaupun mungkin dari segi kualitasnya perlu diteliti lebih jauh lagi. Apakah pelatihan, lokakarya, KKG, diklat, penataran dan lain-lain itu sudah bermutu sangat baik atau masih standar. Tetapi secara umum dan dilihat dari jumlah kuantitatif kegiatannya sudah cukup banyak dan bervariasi bahkan ada sampai dikuliahkan ke jenjang yang lebih tinggi.

⁸ Wawancara dengan Bapak Mufflihan Nur, Guru Kelas 3/Madrasah At-Tarbiyah Kutai Kartanegara: 07 Mei 2018

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan staf tenaga Tata Usaha (TU) MI At-Tarbiyah mengenai upaya/usaha kepala sekolah/madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dan tenaga TU:

Setahu saya ada beberapa guru yang disuruh ikut kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) di sekolah SD sebelah. Tetapi apa kegiatannya saya kurang faham karena saya tidak berkecimpung langsung dengan tugas guru. Cuma saya tahu karena yang membuat surat permohonan ke sekolah SD tersebut adalah saya atas perintah kepala sekolah/madrasah. Untuk durasi waktunya saya kurang faham berapa lama, tetapi jika saya tidak salah dengar ketika di kantor lagi ngumpul mereka mengatakan tempatnya kadang pindah-pindah tidak hanya di SD sebelah itu. Selain kepala sekolah mengikutsertakan guru-guru untuk KKG, kepala sekolah/madrasah juga memerintahkan kepada guru-guru untuk ikut pelatihan, seminar dan lokakarya. Sama seperti KKG, saya mengerti kegiatan-kegiatan tersebut karena sega surat keluar, saya yang membuat. Jadi ya saya tahu semua agenda yang ada di MI At-Tarbiyah ini. Sementara untuk saya sendiri selaku tenaga TU, kepala sekolah/madrasah menyuruh saya untuk kursus mengetik menggunakan sepuluh jari. Dulu sebelum saya bisa mengetik dengan sepuluh jari saya mengetik dengan sebelas jari. Alhamdulillah sekarang saya sudah lancar mengetik dengan sepuluh jari. Selain tersebut diatas usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru adalah dengan menyekolahkan guru-gurunya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Yang beruntung dalam hal ini menurut saya adalah Bapak Ainurafiq dan Bapak Subhan karena dibantu oleh kepala sekolah/madrasah beserta yayasan untuk mengambil kuliah strata satu di IAIN Samarinda. Saya hanya bisa mendoakan mudah-mudahan kuliahnya sukses dan lancar tidak ada halangan apa-apa sehingga setelah lulus bisa mengabdikan di MI At-Tarbiyah dengan ilmu yang memadai. Kebetulan Bapak Mengkuliahkan guru yang belum memenuhi tuntutan profesionalisme guru (S1) karena untuk syarat bisa mengikuti proses sertifikasi guru di Kementerian Agama, guru harus sudah berijazah sarjana (S1). Tentunya setelah Bapak Ainurrofeiq dan Bapak Subhan selesai kuliah mereka akan langsung bisa ikut sertifikasi. Jika kita teliti lebih dalam, ternyata apa yang telah dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah ini, sudah sangat baik. Kepala sekolah/madrasah dalam penilaian saya tidak hanya membuat guru menjadi peduli dengan siswa tetapi lebih dari itu kepala sekolah/madrasah juga memikirkan kesejahteraan materi untuk guru.⁹

Sementara itu hasil wawancara peneliti dengan guru yang lain juga menegaskan tentang komitmen kepala sekolah/madrasah dalam meningkatkan

⁹ Wawancara dengan Bapak Ainur Rofiq, Staff TU/Madrasah At-Tarbiyah Kutai Kartanegara: 07 Mei 2018

kompetensi guru yang ada di MI At-Tarbiyah Kutai Kertanegara. Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Kepala sekolah/madrasah dalam hal ini Bapak Nurdin sudah cukup bagus dalam memimpin madrasah walaupun masih banyak juga kekurangannya ya... soalnya kita ini kan swasta bukan negeri yang segala fasilitasnya dipenuhi oleh Negara, kalau kita ini mau apa-apa ya harus musyawarah terlebih dahulu dengan pengurus yayasan, soalnya yang memayungi dan membiayai kehidupan madrasah ini kan yayasan. Mulai dari tanah, gedung, gaji guru, biaya buku, kertas, printer, computer bahkan sampai seragam anak-anak madrasah yang memberikan juga yayasan. Itu jika yang dilihat peranan yayasan untuk kelangsungan pendidikan terkait dengan siswa. Jika dilihat peranan yayasan untuk kemajuan guru, antara lain guru-guru yang ada sebagian sudah ada yang ikut ujian sertifikasi walaupun belum ada yang lulus, itu bukan masalah masih ada waktu yang lain lagi. Cuma di sini yang perlu dicatat bahwa ujian sertifikasi ini kan dilaksanakan di kantor Kementerian Agama Kabupaten Kutai Kertanegara yang jika dijangkau dari madrasah ini cukup jauh jaraknya. Untuk ke sana kan ya perlu biaya, ya yang membiayai sebagian perjalanan guru-guru itu ya dari yayasan. Sementara untuk kepala sekolah/madrasah karena masa kerjanya masih kurang cukup belum bisa ikut ujian sertifikasi. Tetapi beliau selalu mendampingi guru-guru yang ujian sertifikasi. Istilahnya adalah sebagai teman sejawatlah. Sementara itu untuk peranan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru yang pertama-tama itu adalah menciptakan suasana kebersamaan, artinya semua elemen yang ada di madrasah ini disatupadukan misalnya setiap hari jum'at itu ada senam kesehatan bersama setelah itu ada bubur kacang ijo atau makanan ringan yang lain. Selain itu setiap ada kegiatan yang sifatnya pelatihan, lokakarya, seminar dan lain-lain kepala sekolah selalu tahu, mungkin karena jaringannya banyak kali... itu guru-guru digilir untuk mengikutinya (bergantian) sehingga merata yang ikut kegiatan tersebut.¹⁰

Berdasarkan hasil pemaparan dan penuturan dari guru-guru tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah/madrasah benar-benar mengusahakan peningkatan kemampuan profesionalisme guru yang ada di MI At-Tarbiyah tersebut. Hal itu terbukti dari ketiga nara sumber yang berhasil peneliti wawancarai semuanya menjawab sama walaupun dengan gaya bahasa yang berbeda, tetapi intinya sama. Yaitu kepala sekolah/madrasah memberdayakan guru-guru yang ada untuk ikut kegiatan KKG, lokakarya, pelatihan, diklat, seminar dll. Baik yang diadakan oleh madrasah sendiri maupun yang diadakan oleh sekolah lain. Selain upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Suriyati, Guru Kelas 4/Madrasah At-Tarbiyah Kutai Kartanegara: 07 Mei 2018

mengirim guru yang belum berpendidikan sarjana (S1) untuk mengikuti kuliah di IAIN Samarinda.

Dari hasil pelatihan, diklat, lokakarya, KKG, seminar dan lain-lain tersebut sudah sewajarnya bagi seorang kepala sekolah/madrasah untuk melakukan pengawasan dan pengontrolan tindak lanjut sebagai kegiatan tersebut. Hal ini penting mengingat tujuan utama dari semua kegiatan tersebut muaranya adalah untuk kebaikan siswa, supaya proses belajar-mengajarnya menjadi lebih bermutu dan berkualitas. Sebelum mutu dari proses belajar-mengajar dengan siswa yang dibutuhkan adalah guru yang professional. Untuk mengukur tingkat kompetensi profesionalitas guru maka kepala sekolah/madrasah harus membuat tolak ukur yang jelas mengenai matriks peningkatan kualitas guru sebelum ikut pelatihan dengan setelah ikut pelatihan. Jika ada peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pelatihan maka, bisa dikatakan pelatihan tersebut sukses. Sebaliknya, jika antara sebelum dan sesudah pelatihan tidak ada peningkatan maka bisa dikatakan kegiatan pelatihan tersebut sia-sia belakan tanpa guna. Lebih-lebih jika setelah mengikuti pelatihan malah menurun maka guru tidak perlu mengikuti kegiatan tersebut. Selanjutnya pengawas madrasah berperan penting untuk mengembangkan profesionalisme guru, sebab pengawas adalah orang yang tahu mengenai keadaan yang sebenarnya di madrasah. Madrasah perlu apa? Murid perlu apa? Guru perlu apa? Semua itu harus ada di dalam jiwa kebatinan pengawas sekolah.

Selanjutnya yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah beserta pengawas adalah evaluasi. Evaluasi merupakan salah satu tugas pokok dari kepala sekolah/madrasah dan pengawas. Evaluasi ini dimaksudkan bukan untuk mencari kesalahan guru, akan tetapi bagaimana kepala sekolah/madrasah bersama dengan pengawas mengetahui kelemahan yang ada pada guru untuk kemudian dicarikan solusi permanen dari kelemahan tersebut. Evaluasi bisa dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah serta pengawas dengan terjun langsung maupun tidak langsung. Pengawasan langsung misalnya datang ke dalam kelas-kelas untuk melakukan pengamatan langsung terhadap proses belajar-mengajar (inspeksi langsung). Adapun pengawasan tidak langsung adalah mengadakan pengamatan dan telaah laporan yang dibuat oleh masing-masing guru baik yang sifatnya lisan maupun tulisan.

2. Langkah-langkah Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Sudah menjadi kesadaran bersama bahwa kesuksesan proses pendidikan itu tergantung dari kelihaihan dan kebijaksanaan kepala sekolah/madrasah. Semakin lihai dan bijaksana seorang kepala sekolah/madrasah dalam mengatur dan memanej guru dan tenaga kependidikan yang lain di madrasah maka kemungkinan kesuksesannya lebih besar. Begitu juga sebaliknya. Berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan akan sangat tergantung pada kemampuan dan keahlian kepala sekolah/madrasah, dimana ia merupakan salah satu unsur pimpinan di ranah

pendidikan. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala madrasah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Kepala sekolah adalah sejenis tugas tambahan yang diembankan kepada guru profesional yang dianggap cakap dalam hal organisasi sekolah/madrasah, cakap mengatur dan mendayagunakan segala sumber daya yang ada di sekolah/madrasah. Selain itu kepala sekolah/madrasah haruslah bisa menciptakan kebersamaan diantara semua elemen yang ada di sekolah/madrasah. Sehingga setiap kegiatan atau tujuan yang hendak/sedang dikerjakan akan terasa ringan bukan menjadi beban karena sifat kebersamaan tersebut.

Kepala sekolah/madrasah haruslah seorang yang memiliki kecerdasan lebih. Dengan kecerdasannya itu seorang kepala sekolah/madrasah akan bisa memanej orang-orang yang ada di sekitarnya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Selain memiliki kemampuan untuk mengorganisir orang-orang yang ada di sekitarnya, kepala sekolah/madrasah dengan kecerdasan lebih akan memiliki gagasan besar untuk diraih. Gagasan besar tersebut sangat menentukan kearah mana tujuan lembaga pendidikan akan diarahkan. Selanjutnya tujuan pendidikan tersebut akan tergambar jelas dalam rencana kerja sekolah/madrasah baik yang jangka panjang sekitar lima tahun, jangka menengah satu tahun atau jangka pendek dalam waktu satu semester. Dengan tujuan sekolah/madrasah yang tergambar detail tersebut, seluruh pemangku kepentingan sekolah/madrasah akan dengan mudah diajak kerjasama guna mencapai tujuan sekolah. Selain itu dengan kejelasan arah dan tujuan sekolah tersebut, akan memudahkan seluruh elemen yang ada di sekolah/madrasah menyesuaikan diri dengan budaya sekolah/madrasah yang hendak dibangun. Selain daripada itu, kepala sekolah/madrasah juga harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik kepada semua orang, baik kepada guru, staff, siswa maupun orang tua siswa maupun kepada masyarakat umum. Karena pada hakekatnya posisi seorang kepala sekolah/madrasah adalah seorang sales/penjual. Baik jualan ide/gagasan untuk membesarkan sekolah, jualan citra sekolah untuk menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah/madrasah tersebut atau jualan-jualan yang sifatnya positif untuk kebaikan sekolah/madrasah. Selain itu, seorang kepala sekolah/madrasah juga harus bisa menjadi orang tua yang arif untuk semua orang yang ada di sekolah/madrasah. Ini artinya seorang kepala sekolah/madrasah harus bisa memberikan penilaian yang objektif dan proporsional terhadap kinerja para bawahan, baik itu yang berkinerja sangat baik, baik ataupun kurang baik semua harus diperlakukan adil apa adanya, sehingga semua elemen sekolah/madrasah merasa nyaman dan bahagia dalam bekerja.

Dengan kemampuan pribadi kepala sekolah/madrasah tersebut, pengembangan kompetensi profesionalisme guru akan mudah ditingkatkan karena yang seharusnya mendorong peningkatan kemampuan profesionalisme sudah

professional. Istilahnya kepala sekolah/madrasah tinggal menularkan saja apa yang sudah ada pada dirinya kepada guru yang lain. Kepala sekolah/madrasah sudah tahu apa saja yang dibutuhkan guru untuk peningkatan kapasitas profesionalisme mereka. Dengan kemampuan kepala sekolah/madrasah seperti ini, dipastikan peningkatan kemampuan profesionalisme guru tidak akan berhenti atau stagnan. Sehingga pada gilirannya guru yang professional tidak hanya mampu menguasai bidang ilmunya saja, bahan ajar dan metode yang tepat dalam mengajar tetapi juga memiliki kemampuan untuk memotivasi bahkan menginspirasi siswa, menguasai keterampilan yang memadai dan memiliki wawasan dan pemahaman yang mendalam tentang dunia pendidikan.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan kepala Madrasah At-Tarbiyah Kutai Kertanegara mengenai langkah-langkah yang telah, sedang dan akan dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru, berikut petikannya:

Hal-hal yang dilakukan oleh Madrasah At-Tarbiyah untuk menambah pengetahuan dan keterampilan guru dalam meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar adalah memberangkatkan guru mengikuti pelatihan. Pelatihan yang pernah diikuti oleh guru antara lain pelatihan dan sosialisasi kurikulum 2013 yang dilakukan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kutai Kertanegara tahun 2016 di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kutai Kertanegara. Kemudian pelatihan ilmu perpustakaan yang diadakan oleh Asosiasi Pustakawan Indonesia tahun 2017 di Badan Perpustakaan Daerah Provinsi Kalimantan Timur yang ada di Air Hitam. Kemudian seminar peningkatan kualitas mengajar guru yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai Kertanegara tahun 2015 di Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai Kertanegara. Selain hal tersebut, yang dilakukan oleh Madrasah At-Tarbiyah guna meningkatkan kualitas profesionalisme guru adalah dengan meningkatkan pengawasan dan bimbingan serta bantuan kepada guru. Antara lain, melihat dan memeriksa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru seminggu sekali. Jika di dalam RPP tersebut ada hal-hal yang ganjil maka saya akan menanyakan hal tersebut kepada guru yang bersangkutan, apakah yang dimaksudkan dengan hal tersebut?... jika guru tersebut ketika ditanya bisa menjelaskan dengan baik dan benar maka silahkan dilanjutkan tetapi jika ditanya guru yang bersangkutan kurang bisa menjelaskan secara baik dan benar, maka tugas saya selaku kepala madrasah memberikan masukan dan arahan. Misalnya pernah guru kelas tiga itu membuat RPP tentang lingkungan alam tetapi yang dimasukkan malah selain itu, akhirnya saya jelaskan apa-apa yang harusnya dicantumkan dan masukkan di

RPP tersebut. Alhamdulillah setelah saya jelaskan itu, guru tersebut faham dan tidak membuat kesalahan lagi.¹¹

Jika memperhatikan dan mencermati apa yang telah disampaikan oleh kepala Madrasah At-Tarbiyah tersebut, hal-hal yang telah dilakukan oleh kepala madrasah adalah menyuruh/mengirim guru-guru untuk ikut pelatihan, seminar dan meningkatkan pengawasan, bimbingan serta bantuan terhadap guru sesuai dengan kesulitan yang dihadapi guru.

Berikut hasil wawancara krosscek peneliti dengan wali kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah At-Tarbiyah mengenai langkah-langkah yang dilakukan kepala madrasah dalam upaya menambah kemampuan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah At-Tarbiyah Kutai Kertanegara:

Selama ini kepala sekolah sudah berbuat baik kepada guru dengan membantu kesulitan yang dihadapi oleh guru, utamanya mengenai kesulitan dalam mengajar dalam kelas. Pernah saya membuat RPP tentang lingkungan alam, sebelumnya saya tidak bilang kepada kepala madrasah tentang kesulitan saya tersebut, saya tulis saja di RPP sesuai dengan yang saya bisa dan fahami, eh tidak tahunya selang satu minggu saya dipanggil oleh kepala madrasah ditanyai tentang RPP tersebut, ya saya jawab sesuai dengan apa yang saya bisa, nah setelah itu baru saya diberi penjelasan oleh beliau mengenai tema tersebut dan tema-tema selanjutnya. Alhamdulillah sekarang saya sudah faham, dan jika ada masalah yang terkait dengan pembelajaran saya selalu bertanya kepada beliau.¹²

Langkah-langkah yang dilakukan kepala madrasah di MI At-Tarbiyah untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru sudah dengan baik, kepala madrasah memberikan kewenangan kepada para guru untuk secara otonom merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran yang ada, hanya sesekali kepala madrasah memberikan supervisi terhadap kinerja guru apakah sudah sesuai harapan atau masih perlu perbaikan. Jika perlu perbaikan kepala madrasah memanggil guru yang bersangkutan untuk diberikan pembinaan dan arahan yang sifatnya membangun/konstruktif positif. Itu semua dimaksudkan tidak lain dan tidak bukan supaya guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa bisa mendekati kata sempurna.

Pemaparan tersebut diperkuat dan ditegaskan kembali oleh staff yang nota bene bukan bertugas sebagai seorang guru, tetapi staff Tata Usaha (TU) di Madrasah At-Tarbiyah Kutai Kertanegara sebagai berikut:

Selama ini kepala madrasah dalam proses supervisi dan pengawasan terhadap kinerja guru terutama mengenai rencana, pelaksanaan, evaluasi dan disiplin guru

¹¹ Wawancara dengan Bapak Anugerah Nurdin, Kepala Sekolah/Madrasah At-Tarbiyah Kutai Kertanegara: 05 Mei 2018

¹² Wawancara dengan Bapak Muflihan Nur, Guru Kelas 3/Madrasah At-Tarbiyah Kutai Kertanegara: 07 Mei 2018

terhadap jam kerja madrasah sering minta tolong kepada staff TU untuk mengawasi dan mencatat. Misalnya untuk RPP guru itu setelah satu minggu harus diserahkan kepada staff TU, setelah itu kepala madrasah mengecek RPP tersebut, apakah sudah sesuai dengan yang seharusnya atau masih kurang pas, jika kurang pas baru kepala madrasah memanggil guru yang bersangkutan untuk dikonfirmasi perihal RPP tersebut, jika salah dan perlu diperbaiki maka kepala madrasah memberikan masukan perbaikan jika tidak ada yang perlu diperbaiki maka tidak ada apa-apa, guru bisa melanjutkan proses pembelajarannya sesuai dengan rencana yang telah disusun. Ini artinya kepala sekolah telah memberikan kebebasan kepada guru untuk merencanakan pembelajaran sesuai kemampuan masing-masing guru. Selain itu biasanya kepala madrasah sering bertanya siapa guru yang suka datang terlambat kepada staff TU. Jika ada yang sering terlambat, maka kepala madrasah juga akan memanggil guru yang bersangkutan untuk dimintai penjelasan mengenai keterlambatannya. Jika dirasa penjelasan dari guru bisa dimaklumi maka kepala madrasah memaafkan jika dirasa penjelasan dari guru kurang bisa diterima maka kepala madrasah akan memberikan teguran baik lisan maupun tulisan. Jika teguran itu sifatnya lisan maka kepala madrasah sendiri yang memberikan tetapi jika tegurannya itu tulisan biasanya kepala madrasah memberikan draft rumusan teguran tertulis itu kepada staff TU untuk diketik dan setelah ditandatangani kepala madrasah tugas staff TU menyerahkan surat teguran tersebut kepada yang bersangkutan dan diarsipkan.¹³

Apa yang disampaikan oleh staff TU tersebut mempunyai kemiripan dengan apa yang telah disampaikan oleh guru pada wawancara sebelumnya. Intinya kepala Madrasah Ibtidaiyah At-Tarbiyah Kutai Kartanegara telah berbuat sesuatu untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. Hal ini dilakukan semata-mata untuk meningkatkan mutu/kualitas madrasah, supaya lebih baik dari sebelum-sebelumnya. Agar proses pembelajarannya bisa berjalan dengan baik, lancar dan sukses.

Berikut ini petikan hasil interview peneliti dengan staff TU terkait langkah-langkah yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru:

Hal-hal yang telah dilakukan oleh kepala madrasah terkait peningkatan profesionalisme guru selain menyuruh mengikuti pelatihan, lokakarya, seminar, KKG dan lain-lain adalah berusaha memberikan tempat untuk mengajar yang terbaik, alat mengajar yang memadai, tempat istirahat guru yang relative nyaman untuk ukuran madrasah swasta di kampung, menjaga kebersihan lingkungan dan sekolah. Bahkan kalau malam kepala madrasah sering kerja bakti dengan para siswa (karena ada siswa yang diasramakan di madrasah), membersihkan kelas

¹³ Wawancara dengan Bapak Ainur Rofiq, Staff TU/Madrasah At-Tarbiyah Kutai Kartanegara: 07 Mei 2018

untuk dipergunakan besok harinya. Selain itu kepala madrasah juga memberikan hadiah kepada guru yang rajin kinerjanya, walaupun nilai hadiahnya tidak seberapa.¹⁴

Melihat penuturan dari staff TU tersebut, kita bisa mengetahui langkah-langkah atau tindakan yang telah dilakukan oleh kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. Dari penjelasan tersebut kita baru menyadari bahwa betapapun profesionalisme guru dalam mengajar, setinggi apapun ilmu yang dimiliki oleh guru, seluas apapun pengetahuan yang dimiliki oleh guru, itu semua tidak akan bisa maksimal diterapkan di lembaga pendidikan jika sarana dan prasarana yang ada kurang mendukung dan kurang memadai. Misalnya, bagaimana seorang guru akan bisa profesional dalam mengajar jika tempat mengajarnya kurang rapi dan bersih, bagaimana seorang guru akan profesional jika tempat istirahat setelah mengajar kurang nyaman. Selain itu sentuhan perasaan dari seorang kepala madrasah dalam hal ini, sangat penting untuk guru. Walaupun hadiah yang diberikan oleh kepala madrasah tidak begitu mahal dan mewah tetapi hal itu sudah cukup mewakili rasa terimakasih lembaga kepada guru. Dengan perasaan guru yang dihargai keberadaannya (diorangkan) maka semangat profesionalisme guru akan muncul dengan sendirinya.

3. Kendala-Kendala Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Guru adalah sebuah kata yang keramat. Keramat bukan hanya karena makna kata yang dikandungnya yang bermakna digugu dan ditiru, tetapi guru adalah sebuah profesi yang sangat strategis bagi kemajuan peradaban bangsa bahkan peradaban manusia. Mungkin tidak semua manusia yang besar itu berprofesi sebagai guru, akan tetapi tidak ada manusia besar satupun di muka bumi ini yang tidak berhutang budi terhadap guru. Bahkan konon Albert Einstein pun pernah berkata bahwa saya bisa begini karena saya berdiri diatas pundak para raksasa. Ini artinya seorang ilmuwan terkemuka di dunia yang bisa membuat bom atom saja masih menghargai dan menghormati profesi seorang guru. Guru sebagai sebuah profesi yang tugas utamanya merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran merupakan ujung tombak dari proses pemanusiaan manusia. Sehingga sudah menjadi kewajiban bahkan kewajiban bagi negara untuk memberikan imbalan yang pantas bagi profesi guru. Bisa dibayangkan jika profesi guru itu dibiarkan dan tidak dihargai kemudian para guru berhenti mengajar karena tidak adanya imbal balik yang baik dari Negara, tentu kita akan menyaksikan bagaimana masa depan bangsa ini akan suram karenanya

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Ainur Rofiq, Staff TU/Madrasah At-Tarbiyah Kutai Kartanegara: 07 Mei 2018

Dari berbagai keistimewaan yang melekat pada profesi guru, ternyata guru juga masih menyimpan banyak persoalan yang perlu dicarikan solusinya. Misalnya saja masih ada guru di madrasah mengajar tidak sesuai dengan disiplin ilmunya (alumni S1 Pendidikan Agama Islam mengajar matematika), kualitas pendidik di madrasah yang belum atau kurang memenuhi kualitas (guru belum berijazah S1), kesejahteraan guru yang belum memadai (sebulan digaji Rp 1.000.000,-). Hal ini sering menjadi persoalan bagi kepala madrasah untuk mengambil tindakan atau kebijakan. Sehingga ujung-ujungnya adalah langgengnya budaya permisif terhadap tindakan yang kurang berkualitas dalam pendidikan.

Hal lain yang turut menjadi permasalahan dalam pendidikan di madrasah adalah dukungan masyarakat dan orang tua terhadap keberadaan atau eksistensi madrasah. Sering kali kita temui masyarakat atau orang tua yang belum secara penuh memberikan dukungan keberadaan madrasah sehingga madrasah tidak bisa berkembang dengan maksimal.

Berikut ini petikan wawancara peneliti dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah At-Tarbiyah Kutai Kertanegara mengenai kendala yang dihadapi oleh kepala madrasah dalam usaha meningkatkan kompetensi profesionalisme guru yang ada:

Jadi begini, dalam hidup ini apapun yang mau kita lakukan, baik yang sudah, sedang dan akan kita lakukan pasti menghadapi kendala. Sukses atau gagalnya dalam menghadapi kendala tersebut sangat tergantung dari sikap orang yang mengalaminya, jika orang yang mengalami atau menghadapi kendala tersebut sabar, tekun dan ulet insyaallah orang tersebut akan sukses, tetapi jika orang yang menghadapi masalah atau kendala tersebut tidak sabar ya tentu akan gagal. Terkait kendala yang dihadapi oleh Madrasah Ibtidaiyah At-Tarbiyah Kutai Kertanegara untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru antara lain adalah: kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, pembiayaan pendidikan yang kurang (orang tua tidak dipungut biaya SPP dll.), kemudian kurangnya kesadaran dari diri guru sendiri untuk meningkatkan atau mengembangkan potensinya. Kita ketahui sekarang ini kurikulum yang diberlakukan adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 salah satu perangkat pembelajarannya adalah menggunakan online. Di sinilah persoalannya, karena banyak guru yang mengajar di MI At-Tarbiyah ini kebanyakan sudah senior, menjadikan mereka tidak terbiasa dengan internet, sehingga proses belajar-mengajar mereka menjadi kurang maksimal. Bahkan kemampuan mereka mengoperasikan computer atau telepon pintar masih kalah dengan anak-anak muridnya.¹⁵

Dari hasil wawancara tersebut bisa kita ketahui bahwa kendala atau masalah yang dihadapi oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru antara lain adalah kurangnya sarana dan prasarana yang

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Anugerah Nurdin, Kepala Sekolah/Madrasah At-Tarbiyah Kutai Kartanegara: 05 Mei 2018.

memadai, kemudian lemahnya dukungan masyarakat atau orang tua terhadap eksistensi madrasah dan lemahnya motivasi guru dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan diri.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah tersebut diperkuat oleh pernyataan wali kelas 3 ketika peneliti mencoba mengkroscek keabsahan data hasil wawancara kepala madrasah dengan guru yang lain. Berikut petikannya:

Di Madrasah At-Tarbiyah ini, yang menjadi kendala dalam upaya peningkatan mutu atau kualitas profesionalisme guru adalah: satu adalah masalah sarana dan prasarana yang kurang memadai atau kurang layaklah, kedua adalah factor dana atau kurangnya pembiayaan mungkin ini karena madrasah ini adalah madrasah swasta ya?, yang ketiga adalah factor dari diri guru itu sendiri. Guru kurang berminat untuk meningkatkan dan mengembangkan bakat keterampilan dan kemampuannya, kemudian yang keempat adalah faktor ketidak sesuaian antara disiplin ilmu guru dengan apa yang diajarkan dan yang kelima adalah factor guru belum layak menjadi guru professional karena belum sarjana (S1).¹⁶

Senada dengan pernyataan wali kelas 3 tersebut, Staff Tata Usaha di MI At-Tarbiyah juga memberikan penjelasan terkait kendala yang yang dihadapi dalam usaha meningkatkan kompetensi guru adalah sebagai berikut:

Sebenarnya permasalahan yang dihadapi oleh MI At-Tarbiyah dalam usaha meningkatkan kompetensi profesionalisme guru itu ada banyak, tetapi yang paling mencolok dan langsung bisa dilihat oleh mata itu misalnya saja dengan masih minimnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada, kemudian kompetensi keilmuan guru-guru ada yang tidak sesuai dengan keahliannya (guru Pendidikan Agama Islam mengajar matematika), selain itu ada guru yang belum sarjana. Selain masalah tersebut ada masalah lainnya yang tidak kalah pentingnya adalah masalah dana. Karena MI At-Tarbiyah ini adalah madrasah swasta yang sumber dananya dari swadaya masyarakat dan yayasan maka keuangannya sangat terbatas. Sementara orang tua yang menyekolahkan anaknya di madrasah ini taraf ekonomi keluarganya relatif lemah, jadi untuk bisa mendapatkan bantuan dari orang tua siswa ya agak sulit. Contohnya setiap tahun ajaran baru siswa akan mendapatkan seragam baru, mungkin jika di sekolahan negeri seragam akan dibelikan orang tua masing-masing tetapi jika di madrasah ini yang membelikan baju adalah yayasan. Kemudian yang tidak kalah sulitnya kendala yang dihadapi oleh kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah kurangnya motivasi dari diri guru yang bersangkutan untuk meningkatkan kapasitas keilmuan dan keterampilannya. Jika mereka disuruh ikut kegiatan

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Muflihan Nur, Guru Kelas 3/Madrasah At-Tarbiyah Kutai Kartanegara: 07 Mei 2018

*seminar atau pelatihan pertanyaan pertama dari mereka bukanlah pelatihan apa? tetapi ada uang sakunya apa tidak?*¹⁷

Sementara itu hasil wawancara peneliti dengan wali kelas 4 tentang kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di MI At-Tarbiyah adalah sebagai berikut:

*Persoalan pertama yang dihadapi kepala madrasah dalam usaha meningkatkan kompetensi profesionalisme guru adalah terbatasnya sarana prasarana yang memadai. Misalnya tidak laboratorium komputer, guru tidak punya komputer, ruang perpustakaan yang kurang representatif dll. Masalah yang kedua adalah penghasilan guru yang tidak seberapa karena sumber gaji guru adalah dari yayasan.*¹⁸

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI At-Tarbiyah dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pendidikan di MI At-Tarbiyah dapat berlangsung dengan relatif cukup baik walaupun banyak sekali kekurangan dan kelemahan yang harus diperbaiki dan dilengkapi. Adapun upaya yang telah, sedang dan akan dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah dalam usaha meningkatkan kualitas kompetensi profesionalisme guru antara lain adalah: memberdayakan guru untuk mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), mengikuti pelatihan, mengikuti diklat, mengikuti seminar, penataran, lokakarya, terakhir adalah mengikutsertakan guru mengikuti ujian sertifikasi guru. Selain mengikutsertakan guru dengan kegiatan yang sifatnya keluar ada juga upaya kepala madrasah yang sifatnya ke dalam dan tidak atau kurang dipahami oleh orang lain yaitu: berusaha memenuhi kelengkapan sarana dan prasarana walaupun masih sangat jauh dari cukup, membina hubungan yang harmonis dengan guru, staff, siswa dan orang tua siswa, meningkatkan kedisiplinan guru, membina guru serta pemberian penghargaan kepada guru yang berprestasi.

REFERENSI

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
Rico, J. R., *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Ainur Rofiq, Staff TU/Madrasah At-Tarbiyah Kutai Kartanegara: 07 Mei 2018

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Suriyati, Guru Kelas 4/Madrasah At-Tarbiyah Kutai Kartanegara: 07 Mei 2018

- Ruswandi, Uus dkk., *Pengembangan Kepribadian Guru*, cet. Ke-1, Bandung: Cv. Insan, 2010
- Salim dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2012
- Wawancara dengan Bapak Ainur Rofiq, Staff TU/Madrasah At-Tarbiyah Kutai Kartanegara: 07 Mei 2018
- Wawancara dengan Bapak Anugerah Nurdin, Kepala Sekolah/Madrasah At-Tarbiyah Kutai Kartanegara: 05 Mei 2018.
- Wawancara dengan Bapak Muflihan Nur, Guru Kelas 3/Madrasah At-Tarbiyah Kutai Kartanegara: 07 Mei 2018
- Wawancara dengan Ibu Suriyati, Guru Kelas 4/Madrasah At-Tarbiyah Kutai Kartanegara: 07 Mei 2018
- W. Cresswell, John, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, Terj. Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016
- Zamroni, *Pendidikan Dan Demokrasi Dalam Transisi (Prakondisi Menuju Era Globalisasi)*, Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2007